

DETERMINAN PENYEBAB PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TAHUN 2021-2023 DI PUSKESMAS DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR***Determinant Of the Cause of Preeclampsia in Pregnant Women in 2021-2023 at Darul Imarah Public Health Center Aceh Besar Regency***Nurul Hikmah¹, Yuli Zuhkrina², Nia Hairu Novita³¹Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar²Bagian Keilmuan Kebidanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar**Article History**

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Published: 17 November 2024

Kata Kunci:*Preeklampsia, Gravida, Usia***Keywords:***Preeclampsia, Gravida, Ages***Corresponding:**

Nurul Hikmah

Program Studi Profesi Bidan,
Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan
Universitas Abulyatama Aceh
Besar

Email:

nurulhikmah010799@gmail.com

Abstrak

Preeklampsia merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya *hipertensi*, *proteinuria* dan edema yang timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam *postpartum*. Angka kejadian *preeklampsia* di seluruh dunia berkisar antara 0,58%-39,1%, di negara maju angka kejadian *preeklampsia* berkisar antara 5,8-6,2% dan di Indonesia merupakan peringkat ke 3 tingginya angka kejadian *preeklampsia*. Data yang diperoleh dari Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 jumlah kasus *preeklampsia* sebanyak 41 orang angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebanyak 37 orang dan tahun 2023 sebanyak 28 orang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui determinan penyebab *preeklampsia* pada ibu hamil di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *retrospektif* dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel 106 orang ibu hamil dengan *preeklampsia*. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 2-5 Juli 2024 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebagian besar mengalami *preeklampsia* pada kategori ringan sebanyak 64 orang (60,4%), dari 51 responden yang multigravida terdapat 38 (74,5%) responden mengalami *preeklampsia* ringan dengan ρ value 0,001, 69 responden yang usia berisiko terdapat 49 (71%) responden mengalami *preeklampsia* ringan dengan ρ value 0,004, 80 responden. Kesimpulan terdapat hubungan gravida, usia dengan *preeklampsia*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan penyuluhan dan sosialisasikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang *preeklampsia*.

Abstract

Preeclampsia is a disease characterized by hypertension, proteinuria and edema that occurs during pregnancy or up to 48 hours postpartum. The incidence of *preeclampsia* throughout the world ranges between 0.58%-39.1%, in developed countries the incidence of *preeclampsia* ranges from 5.8-6.2% and in Indonesia it is ranked 3rd in terms of the highest incidence of *preeclampsia*. Data obtained from the Darul Imarah Health Center, Aceh Besar Regency, in 2022, the number of *preeclampsia* cases was 41 people. This figure has increased when compared to 2021, which was 37 people and 2023, which was 28 people. The aim of the research is to determine the determinants of the causes of *preeclampsia* in pregnant women at the Darul Imarah Community Health Center, Aceh Besar Regency in 2024. This research method is analytical with a retrospective approach with a total sampling technique with a total sample of 106 pregnant women with *preeclampsia*. This research was conducted on July 2-5 2024 with univariate and bivariate analysis using the Chi square test. The results showed that of the 106 respondents, the majority experienced *preeclampsia* in the mild category, 64 people (60.4%), of the 51 respondents who were multigravida, 38 (74.5%) respondents experienced mild *preeclampsia* with a ρ value of 0.001, 69 respondents who age at risk, there were 49 (71%) respondents experiencing mild *preeclampsia* with a ρ value of 0.004, 80 respondents. The conclusion is that there is a relationship between gravida, age with *preeclampsia*. It is hoped that this research can provide input to improve education and outreach to the public, especially pregnant women, about *preeclampsia*.

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya *hipertensi*, *proteinuria* dan edema yang timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam *postpartum*. Umumnya terjadi

pada trimester 3 kehamilan, *preeklampsia* dikenal juga dengan sebutan *Pregnancy Induced Hypertension* (PIH) *gestosis* atau *toksemia* kehamilan (Walyani, 2021).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 menyatakan bahwa angka kejadian *preeklampsia* di seluruh dunia berkisar antara 0,58%-39,1%, di negara maju angka kejadian *preeklampsia* berkisar antara 5,8-6,2% dan di Indonesia merupakan peringkat ke 3 tingginya angka kejadian *preeklampsia* (WHO, 2022).

Penelitian yang dilakukan Tamaledu (2023), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *preeklampsia* di RSUD Prof Kandou Manado. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 136 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat *preeklampsia*, riwayat hipertensi, usia dengan kejadian *preeklampsia* dengan p value $< 0,05$. Penelitian yang dilakukan Mariati (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD rabain Muara Enim. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 136 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia, paritas dan obesitas dengan kejadian *preeklampsia* dengan p value $< 0,05$.

Upaya untuk mendeteksi adanya *preeklampsia* dapat dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah yang rutin, karena peningkatan tekanan darah yang drastis setelah usia kehamilan di atas 20 minggu merupakan tanda awal kemungkinan terjadinya *preeklampsia*. Selain itu perlu dilakukan tes urin untuk mendeteksi adanya kandungan protein dalam urin (*proteinuria*). Jika terdeteksi adanya *proteinuria* sebaiknya ibu hamil harus memeriksakan kehamilan ke bidan atau dokter sekurang-kurangnya sekali seminggu (Gultom, 2020).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia Republik (Kemenkes RI) tahun 2022 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan lainnya. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah perdarahan sebesar 30,3%, *preeklampsia* sebesar

27,1%, infeksi sebesar 7,3%, partus lama sebesar 1,8%, abortus 1,6% dan lain-lain sebesar 40,8%. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, *preeklampsia* dan infeksi, namun proporsinya telah berubah dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan, sedangkan *preeklampsia* proporsinya semakin meningkat, lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh *preeklampsia* (Kemenkes, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian retrospektif (melihat peristiwa yang sudah berlalu) dengan jenis penelitian kuantitatif desain bersifat analitik (Sugiono, 2018). Penelitian ini untuk mengetahui determinan penyebab *preeklampsia* pada ibu hamil.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar checklist, lembar checklist merupakan daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. dalam teknik ini, peneliti akan mencatat setiap hal yang dianggap penting dengan memberikan tanda check (✓) jika subjek yang di observasi muncul. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami *preeklampsia* yang tercatat di buku register tahun 2021-2023 sebanyak 106 orang. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total populasi* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh populasi. Selanjutnya data diolah yang kemudian ditabulasikan ke dalam master tabel.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-5 Juli 2024 dengan melihat buku register. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Gravida dengan Preeklampsia

| Gravida | Preeklampsia | | | | | |
|------------------------|--------------|------|-------|------|--------|-----|
| | Ringan | | Berat | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Primigravida | 12 | 34,3 | 23 | 65,7 | 35 | 100 |
| Multigravida | 38 | 74,5 | 13 | 25,5 | 51 | 100 |
| Grandemultigravida | 14 | 70,0 | 6 | 30,0 | 20 | 100 |
| <i>P-value = 0,001</i> | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 51 responden yang multigravida terdapat 38 (74,5%) responden mengalami preeklampsia ringan. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui ρ value = 0,001, maka ada hubungan gravida dengan preeklampsia

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Preeklampsia

| Usia | Preeklampsia | | | | | |
|------------------------|--------------|------|-------|------|--------|-----|
| | Ringan | | Berat | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Beresiko | 15 | 40,5 | 22 | 59,5 | 37 | 100 |
| Tidak beresiko | 49 | 71,0 | 20 | 29,0 | 69 | 100 |
| <i>P-value = 0,004</i> | | | | | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 responden yang usia beresiko terdapat 49 (71%) responden mengalami preeklampsia ringan. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui ρ value = 0,004, maka ada hubungan usia dengan preeklampsia.

PEMBAHASAN

Hubungan Gravida dengan Preeklampsia

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui nilai ρ value = 0,001, maka ada hubungan gravida dengan preeklampsia.

Penelitian yang dilakukan Shofia (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan gravida (p value 0,000) dengan kejadian preeklampsia dengan p value 0,063.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Maryunani (2023), menyatakan bahwa preeklampsia terjadi pada 5% kehamilan dan lebih sering ditemukan pada kehamilan pertama. Preeklampsia sering terjadi pada kehamilan pertama dan tidak timbul lagi pada kehamilan berikutnya. Hal ini disebabkan karena pada kehamilan pertama pembentukan *blocking antibodies* terhadap *antigen* plasenta tidak sempurna karena semakin sempurna pada kehamilan berikutnya (Maryunani, 2023).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara gravida dengan preeklampsia, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami preeklampsia berat cenderung adalah responden primigravida, hal ini disebabkan karena pada kehamilan pertama belum terbentuk antibodi terhadap *antigen* plasenta tidak sempurna karena semakin sempurna pada kehamilan berikutnya yang dapat mencegah terjadinya preeklampsia. Terdapat beberapa responden yang multigravida tetapi mengalami preeklampsia berat, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia berat seperti faktor usia dan adanya riwayat hipertensi kronik.

Hubungan Usia dengan Preeklampsia

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui nilai ρ value = 0,004, maka ada hubungan gravida dengan preeklampsia. Penelitian yang dilakukan Kristanti (2023), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh usia dengan kejadian preeklampsia dengan p value 0,0134.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ernawati (2022), menyatakan bahwa umur reproduksi yang sehat dan aman (tidak beresiko) adalah umur 20-35 tahun dan usia resiko kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Usia lebih dari 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa usia masa ini. wanita yang berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetri serta *morbiditas* dan *mortalitas perinatal*.

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia, usia yang beresiko yaitu lebih dari 35 tahun terjadi penurunan fungsi organ reproduksi terutama rahim pada ibu hamil dan pada usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi belum berfungsi optimal, sehingga memudahkan terjadinya preeklampsia dibandingkan ibu hamil dengan

usia tidak berisiko (20-35 tahun) (Tamaledu, 2023).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan preeklampsia, hal ini disebabkan karena ibu yang usia berisiko yaitu usia kurang dari 20 tahun rahim ibu belum berfungsi dengan sempurna, sehingga saat kehamilan tidak berfungsi secara optimal dan pada usia lebih dari 35 tahun rahim ibu tidak berfungsi dengan optimal seiring dengan tuanya umur ibu, keadaan inilah yang dapat menyebabkan dan memperberat tingkat kejadian preeklampsia. Sedangkan pada usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif, dimana rahim dan organ-organ reproduksi lainnya berfungsi secara optimal sehingga risiko terjadinya preeklampsia sedikit dibandingkan usia berisiko.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 106 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan gravida dengan preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai p value (0,001). Ada hubungan usia dengan preeklampsia pada ibu hamil dengan nilai p value (0,004).

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes.(2022) Komplikasi Kehamilan. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 21 Januari 2024)

Maryuni (2023). Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal Jakarta. Trans Info Media.

Tamelidu (2023) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Prof Kandou Manado. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 7 (1):846-856

Walyani. (2021). Asuhan Kebidanan. Yogyakarta. Andi Offset

WHO. (2022). Komplikasi Obstetri. www.who.int di kutip pada tanggal 22 Januari 2024

Shofia (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Of Kebidanan. Volume 3 (1):116-125

Kristanti (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Volume 5 (3):1271-1278